

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Asuhan Komprehensif yaitu manajemen kebidanan mulai dari ibu hamil, bersalin, sampai bayi baru lahir. Sehingga persalinan dapat berlangsung dengan aman dan bayi dilahirkan selamat dan sehat sampai dengan masa nifas. *Continuity Of Care* adalah pelayanan yang dicapai ketika terjalin hubungan yang terus menerus antara seorang wanita dan bidan. Asuhan yang berkelanjutan berkaitan dengan profesional kesehatan, pelayanan kebidanan dilakukan mulai prakonsepsi, awal kehamilan, selama semua trimester, kelahiran, sampai 6 minggu pertama postpartum. Tujuannya adalah untuk membantu upaya percepatan penurunan Angka Kematian Ibu (AKI) dan Angka Kematian Bayi (AKB), (Legawati, 2017).

Menurut definisi WHO (*World Health Organization*) kematian ibu ialah kematian seorang wanita hamil atau dalam 42 hari sesudah berakhirnya kehamilan oleh sebab apapun, terlepas dari tuanya kehamilan dan tindakan yang dilakukan untuk mengakhiri kehamilan. AKB adalah jumlah bayi yang meninggal sebelum mencapai usia tepat 1 tahun yang dinyatakan per 1000 kelahiran hidup (UNICEF, 2020).

Menurut Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) 2017, AKI mengalami penurunan dari 359 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2012 dan 309 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2015. Sedangkan AKB hasil Standar Diagnosis Keperawatan Indonesia (SDKI) 2017 menunjukkan penurunan yaitu 32 per 1.000 kelahiran hidup menjadi 24 per 1.000 kelahiran hidup. (Kementerian Kesehatan RI, 2017). AKI dan AKB merupakan salah satu indikator pembangun kesehatan dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2015-2019 dan *Sustainable Development Goals* (SDGs). Kementerian Kesehatan dalam rencana strategis (Resgar) Menteri Kesehatan (Menkes) tahun 2015-2019, memasang indikator AKI sebagai target yang harus dicapai sesuai dengan Rencana Pembangunan Jangka Menengah

Nasional (RPJMN) tahun 2019 menjadi 306 kematian per 100.000 kelahiran hidup (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan laporan rutin program kesehatan Jawa Barat, terdapat peningkatan pada jumlah AKI yaitu pada tahun 2020 sebesar 416 kasus, jumlah kasus kematian ini hampir sama dengan tahun 2019 (417), namun pada tahun 2020 ini masih cenderung ada kenaikan karena belum semua kabupaten/kota melaporkan kematian (ibu). Penyebab kematian ibu masih didominasi oleh perdarahan 28% dan hipertensi 29%, meskipun penyebab lain-lain juga masih tinggi yaitu 24%. dan AKB juga mengalami peningkatan yaitu sebanyak 1.649 kasus, meningkat dibandingkan tahun 2019 pada periode yang sama yaitu sebesar 1.575 kasus. Proporsi kematian bayi 81% adalah kematian neonatal, 19% adalah kematian post neonatal (29 hari-11 bulan). Penyebab kematian neonatal tertinggi BBLR 42% dan Asfiksia 29%, sedangkan pada post neonatal tertinggi akibat penyebab lain 60% dan pneumonia 23% (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Upaya terobosan penurunan AKI dan AKB menurut Dinas Kesehatan Jawa Barat tahun 2020 yaitu dengan strategi intervensi berupa peningkatan akses pelayanan kesehatan ibu dan anak, peningkatan kualitas pelayanan kesehatan, penguatan tata kelola dan pemberdayaan masyarakat (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, 2020).

Berdasarkan dari data Dinas Kesehatan Ciamis di tahun 2021, kasus AKI di Kabupaten Ciamis mencapai 35 kasus. Sedangkan AKB tercatat sebanyak 112 kasus dari 18.305 KH. Sedangkan selama bulan Januari hingga bulan Maret 2022 kasus AKI sebanyak 5 kasus dan AKB sebanyak 30 kasus dari 4.148 kelahiran hidup (Dinas Kesehatan Kabupaten Ciamis, 2022).

Untuk jumlah kelahiran di Klinik Rawat Inap Khasanah pada tahun 2021 sebanyak 233 kelahiran hidup, tidak ada AKI dan AKB (Register Klinik Rawat Inap Khasanah, 2022). Upaya yang dilakukan untuk mencegah AKI dan AKB antara lain pemantauan kesehatan ibu hamil dan balita sejak 1000 hari pertama kehidupan, melakukan pendidikan kesehatan dan konseling, promosi kesehatan, pertolongan persalinan normal, dan deteksi dini pada kasus kasus rujukan.

Upaya yang telah dilakukan pada tahun 2020 untuk menurunkan AKI yaitu ibu hamil mendapatkan asuhan sesuai dengan standar (K4) oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 92,3% ibu hamil telah mendapatkan pelayanan tersebut. Upaya untuk menurunkan AKI dan AKB salah satunya melalui persalinan yang sehat dan aman, yaitu persalinan yang ditolong oleh tenaga kesehatan maupun dukun terlatih yang didampingi oleh tenaga kesehatan dan sebanyak 94,7% ibu bersalin mendapat pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan kompeten (Dinas Kesehatan Jawa Barat, 2020).

Perlu adanya peningkatan pelayanan kebidanan yang menyeluruh dan bermutu serta berkesinambungan. Pelayanan tersebut yaitu pelayanan kebidanan secara komprehensif yang sesuai dengan standar pelayanan kebidanan dan kewenangan bidan. Bidan sebagai pelaksana aspek sosial obstetri dan ginekologi sehingga diagnosis dini dapat ditegakkan dengan memberikan pelayanan antenatal, pertolongan persalinan, pelayanan nifas dan perawatan bayi baru lahir serta mampu membantu masyarakat mengatasi masalah yang mungkin dijumpai selama masa tersebut (Mahmud et al., 2020).

Membahas mengenai kehamilan sampai persalinan dalam (Al Qur'an, 2020) surat fathir : 35 ayat 11 Allah SWT berfirman :

وَاللَّهُ خَلَقَكُمْ مِنْ تُرَابٍ ثُمَّ مِنْ نُطْفَةٍ ثُمَّ جَعَلَكُمْ أَزْوَاجًا وَمَا تَحْمِلُ مِنْ أُنْثَىٰ وَلَا تَضَعُ إِلَّا بِعِلْمِهِ
وَمَا يُعَمَّرُ مِنْ مُعَمَّرٍ وَلَا يُنْقَصُ مِنْ عُمرَةٍ إِلَّا فِي كِتَابٍ إِنَّ ذَلِكَ عَلَى اللَّهِ يَسِيرٌ

Artinya: “Allah menciptakan kamu dari tanah kemudian dari air mani, kemudian Dia menjadikan kamu berpasangan (laki-laki dan perempuan). Dan tidak ada seorang perempuanpun mengandung dan tidak (pula) melahirkan melainkan dengan sepengetahuan-Nya. Dan sekali-kali tidak dipanjangkan umur seorang yang berumur panjang dan tidak pula dikurangi umurnya, melainkan (sudah ditetapkan) dalam kitab (Lauh Mahfuzh). Sesungguhnya yang demikian itu bagi Allah adalah mudah”.

Berdasarkan ayat Al-Qur'an surat Fatir Ayat 11 menggambarkan begitu kompleksnya proses kehamilan dan persalinan, sehingga seorang ibu akan melaluinya dengan penuh kehati-hatian dan ketawakalan menghadapi rasa sakit, perubahan fisiologis dan psikologis serta ketidaknyamanan. Akan tetapi tetap dilalui dengan kesabaran dan penuh kasih sayang sebagai reaksi alamiah yang penuh pengalaman.

Berdasarkan uraian di atas, penulis termotivasi untuk mengambil kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A Usia 33 Tahun Di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis”.

B. Rumusan Masalah

“ Bagaimana penatalaksanaan Asuhan Kebidanan Komprehensif Pada Ny. A umur 33 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis ?”.

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Mampu melakukan Asuhan Kebidanan Komprehensif pada Ny. A umur 33 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis Melalui pendekatan manajemen kebidanan dengan 7 langkah Varney dan di dokumentasikan dalam bentuk SOAP.

2. Tujuan Khusus

- a. Mampu melakukan pengumpulan data dasar pada Ny. A umur 33 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- b. Mampu melakukan interpretasi data serta merumuskan diagnosa kebidanan, masalah dan kebutuhan pada Ny. A umur 33 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- c. Mampu merumuskan diagnosa potensial pada Ny. A usia 33 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- d. Mampu mengidentifikasi tindakan segera pada Ny. A usia 33 tahun di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- e. Mampu menyusun rencana asuhan yang akan dilakukan sesuai dengan pengkajian pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir.
- f. Mampu melaksanakan rencana asuhan kebidanan pada kehamilan, persalinan, nifas dan bayi baru lahir normal di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.
- g. Mampu melakukan evaluasi hasil asuhan kebidanan yang diberikan pada kehamilan, persalinan, nifas, dan bayi baru lahir normal di Klinik Rawat Inap Khasanah Kabupaten Ciamis.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Dapat mengembangkan ilmu pengetahuan di bidang kebidanan, khususnya dalam pemberian asuhan kebidanan pada ibu hamil, ibu bersalin, ibu nifas dan bayi baru lahir.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Instusi Pendidikan

Sebagai bahan kajian terhadap materi asuhan kebidanan serta referensi kepustakaan yang dapat dijadikan studi kasus selanjutnya mengenai pendokumentasian kebidanan komprehensif pada ibu hamil, bersalin, nifas dan bayi baru lahir normal.

b. Bagi Lahan Praktik

Sebagai masukan evaluasi bagi lahan praktik sehingga diharapkan dapat meningkatkan pelayanan kebidanan dan melaksanakan asuhan kebidanan komprehensif yang lebih bermutu dan berkualitas.

c. Bagi Pasien

Dapat menambah ilmu pengetahuan dan mendapatkan pelayanan sesuai standar pelayanan kebidanan.